

Valuasi Ekonomi Wisata Bahari Pulau Benan Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau

Economic Valuation of Marine Tourism Benan Island Senayang Subdistrict Lingga Regency Riau Islands Province

Andryani¹, Zulkarnaini², dan Trisla Warningsih^{2*}

¹Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

²Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

*Email : trisla.t.warningsih@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Diterima
11 Januari 2019

Disetujui
1 Agustus 2019

Penelitian ini dilakukan di Pulau Benan Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau. Penelitian ini bertujuan untuk menghitung biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung untuk berwisata ke Pulau Benan, menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan ke Pulau Benan, *Willingness to Pay* (WTP) pengunjung terhadap harga tiket masuk Wisata Bahari Pulau Benan dengan metode valuasi kontingensi dan menghitung nilai surplus konsumen dan nilai ekonomi Wisata Bahari Pulau Benan. Responden ditentukan dengan pendekatan accidental sampling dengan jumlah 24 responden. Hasil penelitian menunjukkan total biaya perjalanan yang dikeluarkan semua pengunjung lokal dan mancanegara yang menjadi responden adalah sebesar Rp 58.831.962. Faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan lokal adalah biaya perjalanan dan jarak sedangkan pada wisatawan mancanegara faktor yang mempengaruhi adalah biaya perjalan, pendapatan, umur dan jarak. *Willingness to Pay* (WTP) pengunjung dengan pendekatan CVM terhadap harga tiket masuk bahwa pengunjung Wisata Bahari Pulau Benan bersedia untuk membayar sebesar Rp13.611,- bagi wisatawan lokal sedangkan wisatawan mancanegara sebesar Rp25.666,-, dilihat dari nilai rata-rata kesediaan untuk membayar responden. Kesediaan membayar responden pengunjung wisata diperoleh nilai total *willingness to pay* (WTP) sebesar Rp13.024.327/tahun. Adapun nilai surplus konsumen yang diperoleh wisatawan lokal sebesar Rp 437.580.527,8 dengan nilai ekonomi Rp 54.403.454.471 sedangkan wisatawan mancanegara sebesar Rp1.881.652,496 dan nilai ekonomi Rp 210.662.562,5,- diperoleh nilai ekonomi total Wisata Bahari Pulau Benan sebesar Rp 54.627.141.360,5,-

Kata kunci: Kesediaan Membayar, Pulau Benan, Surplus Konsumen, Valuasi Ekonomi

Abstract

This research was conducted in Benan Island, Senayang District, Lingga Regency, Riau Islands Province. This study aims to calculate the travel costs incurred by visitors to travel to the island of Benan, analyze the factors that influence tourist visits to the island of Benan, *Willingness to Pay* (WTP) visitors to the price of admission to marine tourism in the island of Benan with the contingency valuation method and calculate the value of consumer surplus and the economic value of Marine Tourism in Benan Island. Respondents were determined by accidental sampling approach with a total of 24 respondents. The results showed the total cost of the trip spent by all local and foreign visitors who were respondents amounted to Rp 58,831,962. Factors that influence local tourist visits are travel costs and distance while in foreign tourists factors that affect are travel costs, income, age and distance. *Willingness to Pay* (WTP) visitors with a CVM approach to the price of admission that visitors to the Marine Tourism of Pulau Benan are willing to pay as much as Rp 13,611 for local tourists while foreign tourists as much as Rp 25,666, as seen from the average value of willingness to pay respondents.

Willingness to pay tourist visitors respondents obtained a total value of willingness to pay (WTP) of Rp 13,024,327 / year. The value of the consumer surplus obtained by local tourists amounted to Rp 437,580,527.8 with an economic value of Rp 54,403,454,471 while foreign tourists amounted to Rp 1,881,652,496 and an economic value of Rp 210,662,562.5, - obtained the total economic value of the Island Maritime Tourism Benan in the amount of Rp 54,627,141,360.5

Keyword: Willingness to Pay, Benan Island, Consumer Surplus, Economic Valuation

1. Pendahuluan

Dengan potensi keindahan alam dan seni budaya Provinsi Kepulauan Riau kaya akan potensi pariwisata. Kawasan pariwisata di Provinsi Kepulauan Riau seluas 28.324 Ha yang tersebar di seluruh kabupaten/kota. Adapun arahan kepariwisataan Provinsi Kepulauan Riau di implementasikan kedalam beberapa koridor, salah satunya Koridor Pariwisata Daerah Lingga sebagai kawasan wisata sejarah, wisata budaya, wisata alam dan wisata bahari dengan daya tarik penunjang budaya, sejarah, bahari dan ekonomi kreatif dan wilayah pengembangan Dabo Singkep, Daik dan Senayang (Bappeda Kepulauan Riau, 2016).

Pulau Benan yang termasuk dalam Kecamatan Senayang memiliki potensi sumberdaya alam yang sangat besar, baik dari sumberdaya perikanan tangkap maupun dalam bidang wisata bahari. Hal ini didukung dengan terdapatnya keanekaragaman jenis ikan dan macam-macam objek wisata bahari yang bisa ditemukan di Pulau Benan ini, seperti pantai dengan pasir putih dan air yang jernih, ekosistem bawah laut yaitu ekosistem terumbu karang dan padang lamun yang bisa dinikmati keindahannya dengan melakukan *snorkling* dan *diving*.

Wisata bahari menjadikan Pulau Benan sebagai salah satu tempat tujuan wisata yang akan di kunjungi wisatawan lokal maupun mancanegara. Berdasarkan catatan kunjungan 2017 diperoleh wisatawan lokal 710 dan mancanegara 142 orang. Dalam kegiatan berkunjung kesuatu tempat wisata, biaya perjalanan mereflesikan harga suatu tempat rekreasi. Fauzi (2010), metode biaya perjalanan digunakan untuk menganalisis permintaan terhadap rekreasi dialam terbuka seperti diving, memancing, snorkling dan lain-lain. Metode ini mengkaji biaya-biaya yang dikeluarkan setiap individu untuk mendatangi tempat-tempat rekreasi tersebut.

Sumberdaya alam yang dimanfaatkan di Pulau Benan ini merupakan salah satu jenis jasa lingkungan yang memiliki nilai ekonomi bagi masyarakat sekitar. Dengan pemanfaatan sumber daya alam secara langsung maupun tidak langsung akan memiliki dampak terhadap ekologi dan ekonomi. Dalam pengawasan untuk menjaga keberlangsungan lingkungan dengan mengetahui nilai ekonomi dari lingkungan wisata tersebut. Maka perlu adanya pengukuran jumlah maksimum seseorang ingin mengorbankan barang dan jasa untuk memperoleh barang dan jasa lainnya. Konsep ini disebut keinginan membayar seseorang terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan (Fauzi,2010). Kondisi sumberdaya alam sangat berpengaruh pada kemauan wisatawan untuk membayar pada Wisata Bahari Pulau Benan. Metode *willingness to pay* (WTP) merupakan pengukuran menggunakan metode valuasi kontingen.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung untuk berwisata ke Pulau Benan, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan ke Pulau Benan, *Willingness to Pay* (WTP) pengunjung terhadap harga tiket masuk Wisata Bahari Pulau Benan dengan metode valuasi kontingensi dan engukur besar surplus konsumen dan nilai ekonomi Wisata Bahari Pulau Benan

2. Bahan dan Metode

2.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Februari - Maret 2018 di Pulau Benan Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau.

2.2. Analisis Biaya Perjalanan

Analisis biaya perjalan menggunakan indikator biaya transportasi, biaya konsumsi, biaya penginapan, biaya korbanan dan biaya lainnya. Sedangkan untuk faktor dan WTP menggunakan regresi liner berganda.

$$BPT = BT + BK + BPe + BKr + Bl$$

Keterangan:

- BPT = Biaya Perjalanan Total
 BT = Biaya Transportasi
 BK = Biaya Konsumsi
 BPe = Biaya Penginapan
 BKr = Biaya Korbanan
 Bl = Biaya Lain (Sovenir, oleh-oleh dan penyewaan alat)

$$Y = f (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5,)$$

- Y = Jumlah Kunjungan
 X1 = *Travel cost* (biaya perjalanan)
 X2 = Pendapatan
 X3 = Umur
 X4 = Jarak
 X5 = Pendidikan

Nilai total *willingness to pay* (WTP) dari responden dengan menggunakan rumus :

$$TWTP = \sum_{i=1}^n WTP_i \left(\frac{n_i}{N} \right) P$$

Keterangan :

- TWTP = Total *willingness to pay*
 WTP_i = *willingness to pay* individu sampel ke-*i*
 n_i = Jumlah sampel ke-*i* yang bersedia membayar sebesar WTP
 N = Jumlah sampel
 P = Jumlah populasi
 i = Responden ke-*i* yang bersedia membayar (*i* = 1,2,..., n)

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Letak Geografis

Desa Benan memiliki luas wilayah 764,89 km² yang terdiri dari 10 pulau namun hanya dua pulau berpenghuni yakni pulau benan dan pulau nopong. Secara geografis kawasan Desa Benan terletak diantara 104°20'42" BT - 104°33'54" BT dan 0°22'12" LU - 0°30'36" LU dengan luas wilayah 1.700 Ha yang secara administrasi terletak di Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau dan untuk Pulau Benan sendiri memiliki luas 190,625 Ha merupakan salah satu kawasan wisata yang memiliki lautan yang sangat luas dan strategis dengan keindahan yang menjadikan Pulau Benan sebagai daerah wisata bahari.

3.2. Penduduk Dan Mata Pencarian

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Desa Benan Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau, jumlah penduduk Desa Benan tercatat sebanyak 853 jiwa. Diketahui bahwa sebagian besar penduduk bermata pencarian sebagai nelayan dengan jumlah 485 jiwa (88,34%). Hal ini dipahami karena wilayah Desa Benan dikelilingi dengan laut. Diurutan selanjutnya terdiri dari mata pencarian yang persentasenya kecil yakni wiraswasta (5,10%), peternak (3,64%), pegawai negeri sipil (2,00%) dan petani (0,91%). Dengan sebaran mata pencarian penduduk pada tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sebaran penduduk berdasarkan jenis kelamin dan mata pencarian

No.	Sebaran	Indikator	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1.	Jenis Kelamin	Laki-laki	447	52,40
		Perempuan	406	47,60
2.	Mata Pencarian	Petani	5	0,91
		Nelayan	485	88,34
		Pedagang/wiraswasta	28	5,10
		Peternak	20	3,64
		Pegawai Negeri Sipil	11	2,00

3.3. Karakteristik dan Potensi Kawasan Wisata

Pulau Benan merupakan pulau yang berada digugusan terdepan yang merupakan gerbang masuknya kewilayah Kabupaten Lingga dari daerah Batam dan Tanjungpinang. Untuk mendeskripsikan aksesibilitas ini dari beberapa kota tertentu yang dapat menjadi pintu akses menuju kawasan wisata di Pulau Benan dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Deskripsi Transportasi Menuju Kawasan Wisata Bahari

No	Daerah Asal/Tujuan	Alat Transportasi	Waktu Tempuh
1.	Tanjungpinang-Benan	Ferry	1 jam 30 menit
2.	Batam-Benan	Speedboard	2 jam
3.	Daik-Benan	Ferry	3 jam 30 menit
4.	Pulau Sekitar-Benan	Pompong	40-20 menit

Daya tarik wisata di Pulau Benan komponen ekologi yang ada di Pulau Benan hal ini dikarnakan terjaga dan terlindunginya kawasan pantai benan dengan berbagai jenis karang indah maupun ikannya. Namun untuk mendukung nilai jual kawasan ini sering ditampilkan daya tarik komponen sosial-budaya guna memperkenalkan kewisatawan yang berkunjung ketika terdapat event. Dalam memuaskan wisatawan tempat ini juga dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang kegiatan wisata seperti fasilitas podok wisata (gazebo), sepeda, alat snorkling dan diving, ketamaran, penginapan (cottage), panggung seni, dan gerai oleh-oleh. Daya tarik Pulau Benan meliputi aspek ekologi, sarana dan prasarana, ekonomi dan sosial-budaya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Daya tarik wisata objek wisata Pulau Benan

No.	Komponen	Jenis Daya Tarik
1.	Ekologi	Pemandangan dasar laut yang terjaga terumbu karangnya dan ikan karang dengan berbagai jenis, pemandangan indah laut dan pasir putih yang membentang, terdapat batu lafaz dan batu gajah di bibir pantai.
2.	Sarana dan Prasarana	Jalan menuju kawasan berupa jalan setapak, dermaga dan gerbang, fasilitas podok wisata (gazebo), sepeda, alat snorkling dan diving, penginapan (cottage), ketamaran, panggung seni, dan gerai oleh-oleh.
3.	Ekonomi	Kuliner umum dan tradisional, kerajinan, olahan makanan seperti kerupuk, ikan asin, dan olahan minyak kelapa.
4.	Sosial-Budaya	Adat berupa tradisi Melayu dengan kesenian tradisional berupa tarian dangkong

Adapun peran pemerintahan yang dalam kegiatannya memasarkan benan dengan media online diantaranya adalah linggakab.go.id, hariankepri.com, [wonderful kepri \(kepri.travel\)](http://wonderful.kepri), batampos.co.id, [haluan kepri \(issuu.com\)](http://haluan.kepri). Selain itu menggunakan media cetak (haluan kepri) dan media audio visual yang sering mengekspos yakni TVKepri. Peran *travel guides* juga berpengaruh terhadap peningkatan kunjungan wisatawan maka pemerintah membuka peluang kerja sama dengan *travel agent* yang ingin memberikan jasanya untuk menuju wisata bahari Pulau Benan. Adapun kegiatan yang sering dilakukan guna menarik travel agen menuju Benan adalah nongsa point marina dalam membawa *Neptune-regatta* salah satu *event* perjalanan kapal layar, selanjutnya terdapat travel agent melakukan kegiatan sekaligus event untuk menuju Pulau Benan seperti EMKA tours & event. Sedangkan kegiatan promosi melalui even yang pernah dilakukan contohnya Yecter Wonderful Sail 2.

Bagi pengunjung kegiatan promosi yang dilakukan oleh pemerintah maupun pengelola belum maksimal sehingga sulit untuk memberikan informasi lanjutan untuk menimbulkan minat orang lain. Maka perlu adanya kegiatan-kegiatan promosi lainnya seperti penyebaran brosur pada wisatawan yang berkunjung ataupun semakin meningkatkan hubungan dengan *travel agent* demi meningkatkan aksesibilitas menuju tempat wisata.

3.4. Biaya Perjalanan (Travel Cost)

Biaya perjalanan merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan wisatawan dari tempat asal sampai ke Pulau Benan dan kembali lagi ke tempat asal. Total biaya perjalanan yang dikeluarkan semua pengunjung lokal dan mancanegara yang menjadi responden adalah sebesar Rp.58.831.962 biaya tersebut meliputi biaya transportasi (biaya tiket pesawat, biaya tiket speed/ferry, dan biaya sewa kendaraan), biaya konsumsi,

penginapan/akomodasi, tiket masuk, dan biaya lainnya (penyewaan alat diving, penyewaan ketamaran, penyewaan sepeda, biaya oleh-oleh dan sovenir) dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Biaya Perjalanan Seluruh Responden

No.	Jenis Biaya	Jumlah (Rupiah)	Persentase
1.	Transportasi	19.238.000	32,7
2.	Konsumsi	3.060.000	5,2
3.	Tiket Masuk	300.000	0,5
4.	Penginapan	3.620.000	6,2
5.	Korbanan	22.113.962	37,6
6.	Biaya lainnya	9.500.000	16,1
	Total	58.831.962	100

3.5. Faktor mempengaruhi frekuensi

3.5.1. Wisatawan lokal

Pengujian terhadap model regresi untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan responden wisatawan lokal ke Wisata Bahari Pulau Benan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Wisatawan Lokal

No	Model	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-Value
	Intercept	2.77981171	1.116817	2.489048	.028482
1.	Biaya (X ₁)	-2.124E-06	7.221E-07	-2.94166	.012334
2.	Pendapatan (X ₂)	7.7231E-09	3.692E-09	2.091873	.058381
3.	Umur (X ₃)	-.0078958	.0220271	-.35846	.726226
4.	Jarak (X ₄)	.01033108	.0039841	2.593108	.023523
5.	Pendidikan (X ₅)	.0125324	.0584583	.214382	.833849
	R ²	.59024127		Sig. F	.036351
	Adj R ²	.41950847		F _{stat}	3.457105

Berdasarkan hasil analisis regresi pada table diperoleh persamaan regresi dan grafik permintaan :

$$Y = 2,779 - 2,124X_1 + 7,723X_2 - 0,007X_3 + 0,010X_4 + 0,0125X_5$$

Berdasarkan hasil regresi linier berganda dilakukan uji parsial (uji statistik t) dan uji simutan (uji statistik f). Dari kedua uji tersebut, diperoleh beberapa hasil mengenai pengaruh dari variabel bebas (biaya perjalanan, pendapatan, umur, jarak dan pendidikan) terhadap variabel terikatnya (frekuensi kunjungan).

1. Uji Determinasi (R²)

Berdasarkan uji koefisien determinasi didapatkan nilai (*adj*) R² 0,419 dan nilai R² sebesar 0.59 atau 59% angka tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independent dalam memberikan informasi untuk menjelaskan keragaman variabel terikat relatif tinggi. Dari nilai koefisien determinasi tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independent (X₁=biaya perjalanan, X₂=pendapatan, X₃=umur, X₄=jarak dan X₅=pendidikan) memiliki pengaruh sebesar 59% terhadap jumlah kunjungan responden ke Wisata Bahari dan sisanya sebesar 41% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

2. Uji F (F-test)

Persamaan pengujian model regresi ini tabel ditunjukkan dengan melihat tabel F dengan df₁ = k-1 dengan nilai k adalah banyaknya variabel(dependent dan independent) sehingga df₁ = 6 - 1 = 5 dan untuk df₂ = n-k dengan nilai n adalah jumlah responden wisatawan lokal (18 orang) sehingga df₂ = 18-6 = 12 maka F_{tabel} (0,05;5,12) adalah 3,11. Hasil melalui microsoft excel 2010 diperoleh nilai F_{hitung} = 3.457 sehingga F_{hitung} > F_{tabel} [3.457] > [3,11] maka dapat disimpulkan bahwa variabel X₁, X₂, X₃, X₄, dan X₅ secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel Y.

3. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Adapun kriteria pengujian uji t adalah membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}. Pada persamaan pengujian model regresi ini, tabel ditunjukkan dengan melihat tabel t dengan nilai df=n-k dengan nilai n adalah banyaknya data dan k adalah banyaknya variabel (independent dan dependent) sehingga df = 18 - 6 = 12. Diketahui nilai

signifikansi t_{tabel} pada $\alpha=0,05$ dan untuk $df=12$ adalah 2,179. Nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} maka hipotesis awal ditolak berarti X_1 berpengaruh terhadap Y (Ghozali, 2009).

Nilai koefisien dari variabel biaya perjalanan mempunyai nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ $|-2.941| > |2,179|$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel biaya perjalanan secara tunggal berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan dengan nilai probabilitas $0,012 < 0,05$ artinya variabel biaya perjalanan (X_1) secara individu berpengaruh negatif (-) terhadap variabel dependent (frekuensi kunjungan/ Y) pada tingkat signifikansi 5%. Dapat dikatakan biaya perjalanan (X_1) berpengaruh signifikansi terhadap frakuensi kunjungan per tahun (Y).

Nilai koefisien dari variabel jarak mempunyai nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ $|2,593| > |2,179|$ maka H_0 di tolak yang berarti variabel jarak berpengaruh secara tunggal dengan nilai probabilitas $0,023 < 0,05$ artinya variabel biaya jarak (X_4) secara individu berpengaruh positif (+) terhadap variabel dependent (frekuensi kunjungan/ Y) pada tingkat signifikansi 5%. Dapat dikatakan biaya jarak (X_4) berpengaruh signifikansi terhadap frakuensi kunjungan per tahun (Y).

3.5.2. Wisatawan Mancanegara

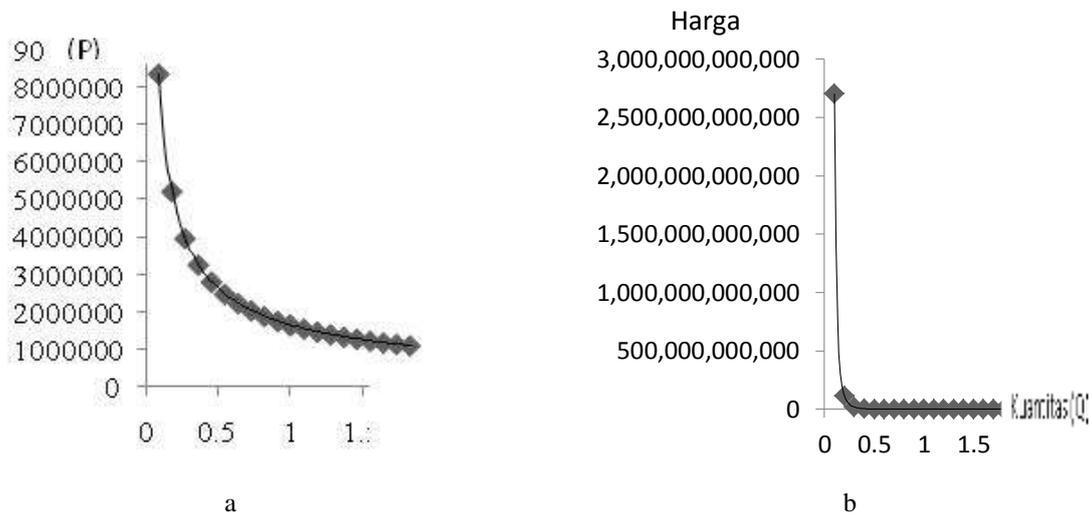
Pengujian terhadap model regresi untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan responden wisatawan mancanegara ke Wisata Pulau Benan dapat dilihat dalam Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Wisatawan Mancanegara

No	Model	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-Value
	Intercept	1.69169465	.113087	14.959202	.0424938
1.	Biaya (X_1)	-6.823E-07	3.21616E-08	-21.21481	.0299861
2.	Pendapatan (X_2)	4.0615E-09	1.39814E-10	29.049087	.0219067
3.	Umur (X_3)	-.07098586	.001124931	-63.10242	.0100878
4.	Jarak (X_4)	.0418691	.00210725	19.869070	.0320137
	R^2	.999		Sig. F	.011
	Adj R^2	.999		F _{stat}	4594.964

Berdasarkan Hasil analisis regresi pada table diperoleh persamaan regresi sebagai berikut dengan grafik permintaan dengan grafik permintaan pada Gambar 1a dan 1b.

$$Y = 1,691 - 6,823X_1 + 4,061X_2 - 0,07X_3 + 0,041X_4$$



Gambar 1. a. Grafik permintaan wisatawan lokal dan b. Grafik permintaan wisatawan mancanegara

Uji Determinasi (R^2)

Berdasarkan uji koefisien determinasi didapatkan nilai (adj) R^2 0,999 dan nilai R^2 sebesar 0,999 atau 99,9% angka tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independent dalam memberikan informasi untuk menjelaskan keragaman variabel terikat sangat tinggi. Dari nilai koefisien determinasi tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independent (X_1 =biaya perjalanan, X_2 = pendapatan, X_3 = umur dan X_4 =jarak)

memiliki pengaruh sebesar 99,9% terhadap jumlah kunjungan responden ke Wisata Bahari dan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

Uji F (F-test)

Persamaan pengujian model regresi ini tabel ditunjukkan dengan melihat tabel F dengan $df_1 = k-1$ dengan nilai k adalah banyaknya variabel (dependent dan independent) sehingga $df_1 = 5 - 1 = 4$ dan untuk $df_2 = n-k$ dengan nilai n adalah jumlah responden wisatawan mancanegara (6 orang) sehingga $df_2 = 6-5= 1$ maka Ftabel (0,05;4,1) adalah 7,71. Hasil melalui program microsoft exel diperoleh nilai F hitung = 4594,964 sehingga F hitung > F tabel $|4594,964| > |7,71|$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_1, X_2, X_3 dan X_4 secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel Y .

Uji Parsial (Uji Statistik t)

Pada persamaan pengujian model regresi ini, tabel ditunjukkan dengan melihat tabel t dengan nilai $df=n-k$ dengan nilai n adalah banyaknya data dan k adalah banyaknya variabel (independent dan dependent) sehingga $df = 6 - 5 = 1$. Diketahui nilai signifikansi ttabel pada $\alpha=0,05$ dan untuk $df=1$ adalah 12,71.

Nilai koefisien dari variabel biaya perjalanan mempunyai nilai $thitung > ttabel$ $|-21,2148| > |12,71|$ dengan nilai probabilitas $0,0299 < 0,05$ artinya variabel biaya perjalanan (X_1) secara individu berpengaruh negatif (-) terhadap variabel dependent (frekuensi kunjungan/ Y) pada tingkat signifikansi 5%. Dapat dikatakan biaya perjalanan (X_1) berpengaruh signifikansi terhadap frakuensi kunjungan per tahun (Y). Sedangkan nilai koefisien dari variabel pendapatan mempunyai nilai $thitung > ttabel$ $|29,049| > |12,71|$ dengan nilai probabilitas $0,0219 > 0,05$ artinya variabel pendapatan (X_2) secara individu berpengaruh positif (+) terhadap variabel dependent (frekuensi kunjungan/ Y) pada tingkat signifikansi 5%. Dapat dikatakan pendapatan (X_2) berpengaruh signifikansi terhadap frakuensi kunjungan (Y).

Nilai koefisien dari variabel umur mempunyai nilai $thitung > ttabel$ $|-63,102| > |12,71|$ dengan nilai probabilitas $0,01 < 0,05$ artinya variabel umur (X_3) secara individu berpengaruh negatif (-) terhadap variabel dependent (frekuensi kunjungan/ Y) pada tingkat signifikansi 5%. Dapat dikatakan umur (X_3) berpengaruh signifikansi terhadap frakuensi kunjungan per tahun (Y).

Nilai koefisien dari variabel jarak mempunyai nilai $thitung > ttabel$ $|19,869| > |12,71|$ dengan nilai probabilitas $0,032 < 0,05$ artinya variabel biaya jarak (X_4) secara individu berpengaruh positif (+) terhadap variabel dependent (frekuensi kunjungan/ Y) pada tingkat signifikansi 5%. Dapat dikatakan biaya jarak (X_4) berpengaruh signifikansi terhadap frakuensi kunjungan per tahun (Y).

3.6. Analisis Nilai WTP dengan Pendekatan CVM

Nilai rata-rata willingness to pay (WTP) setiap pengunjung dihitung berdasarkan pada meandari distribusi besaran willingness to pay (WTP). Data distribusi besaran willingness to pay (WTP) responden disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Nilai Rata-Rata Responden

No	Nilai WTP (Rp/Orang)	Jumlah Responden (Orang)		WTP x Jumlah Responden (Rupiah)	
		Lokal	Manca	Lokal	Manca
1.	12.000	5	-	60.000	-
2.	13.000	4	-	52.000	-
3.	14.000	4	-	56.000	-
4.	15.000	3	-	45.000	-
5.	16.000	2	-	32.000	-
6.	21.000	-	1	-	21.000
7.	22.000	-	2	-	44.000
8.	25.000	-	2	-	50.000
9.	27.000	-	1	-	27.000
Total		18	6	245.000	142.000

Diperoleh didapat bahwa pengunjung lokal Wisata Bahari Pulau Benan diperoleh rata-rata willingness to pay (WTP) responden sebesar Rp. 13.611 dan pengunjung mancanegara rata-rata willingness to pay (WTP) sebesar Rp. 23.666. Nilai rata-rata responden tersebut dapat dijadikan acuan dalam penetapan taraf retribusi masuk selanjutnya dapat digunakan sebagai dana untuk melakukan upaya pelestarian Wisata Bahari Pulau Benan. Kesiediaan membayar responden pengunjung wisata diperoleh nilai total willingness to pay (WTP)

responden pengunjung sebesar Rp.13.024.327/tahun. Hasil perhitungan total willingness to pay (WTP) dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8.Total WTP Pengunjung

Bulan Pada Tahun 2017	JumlahKunjungan/bulan (orang)		Nilai Rata-Rata WTP (Rp)		Total WTP (Rp/bulan)	
	Lokal	Manca	Lokal	Manca	Lokal	Manca
Januari	56	2	13.611	23.666	762.216	57.332
Februari	59	96	13.611	23.666	803.049	2.271.936
Maret	13	3	13.611	23.666	176.943	70.998
April	108	6	13.611	23.666	1.469.988	141.996
Mai	135	8	13.611	23.666	1.837.485	189.328
Juni	20	11	13.611	23.666	272.220	260.326
Juli	105	1	13.611	23.666	1.429.155	23.666
Agustus	40	5	13.611	23.666	544.440	118.330
September	54	-	13.611	23.666	734.994	-
Oktober	54	-	13.611	23.666	734.994	-
November	36	7	13.611	23.666	489.996	165.662
Desember	31	2	13.611	23.666	421.941	47.332
Total	711	141			9.677.421	3.346.906

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, diperoleh nilai R² adjusted sebesar 80,9% untuk responden pengunjung lokal dan 99,9% untuk responden pengunjung mancanegara Wisata Bahari Pulau Benan. Oleh karena itu, hasil penelitian contingent value method (CVM) dalam penelitian ini dapat diyakini kebenarannya atau keandalannya.

3.7. Surplus Konsumen

Nilai surplus konsumen (CS) tersebut merupakan nilai yang diterima oleh masing-masing individu selama melakukan aktivitas wisata bahari di Pulau Benan luas kawasan wisata 3% dari luas pulau benan itu sendiri (190,625 Ha) maka diperoleh luas kawasan wisata bahari adalah 5,71875 Ha. Nilai ekonomi suatu daerah wisata memiliki hubungan searah dengan surplus konsumen dari pengunjung (Pearce dan Turner, 1990 dalam Simanjuntak, 2009). Adapun jumlah pengunjung lokal pada tahun 2017 adalah 711 orang. Maka nilai ekonomi kawasan Wisata Bahari Pulau Benan sebagai berikut sebesar Rp.54.403.454.471,-

Nilai surplus konsumen (CS) tersebut merupakan nilai yang diterima oleh masing-masing individu selama melakukan aktivitas wisata bahari di Pulau Benan luas kawasan wisata 3% dari luas pulau benan itu sendiri (190,625 Ha) maka diperoleh luas kawasan wisata bahari adalah 5,71875 Ha. Adapun jumlah pengunjung lokal pada tahun 2017 adalah 141 orang. Maka nilai ekonomi kawasan Wisata Bahari Pulau Benan sebagai berikut sebesar Rp.210.662.562,5,-.

3.8. Valuasi Ekonomi Wisata

Valuasi ekonomi merupakan salah satu upaya yang digunakan untuk memberikan nilai kuantitatif terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumberdaya alam dan lingkungan baik atas nilai pasar (*Market Value*) maupun nilai non pasar (*Non Market Value*) (Igunawati, 2010).Valuasi ekonomi Wisata Bahari Pulau Benan diperoleh dengan penjumlahan TWTP pengunjung wisatawan dengan nilai ekonomi yang berdasarkan surplus konsumen. Hasil perhitungan nilai ekonomi total dapat dilihat dalam tabel 9.

Tabel 9. Nilai Ekonomi Total Wisata Bahari Pulau Benan

No.	Wisatawan	Total WTP	Nilai Ekonomi	Nilai
1.	Lokal	9.677.421	54.403.454.471	54.413.131.892
2.	Mancanegara	3.346.906	210.662.562,5	214.009.468,5
	Nilai Ekonomi Total	13.024.327	54.614.117.033,5	54.627.141.360,5

Wisatawan lokal memberikan nilai total kesediaan membayar dan nilai ekonomi kawasan Wisata Bahari Pulau Benan sebesar Rp. 54.413.131.892-, sedangkan wisatawan mancanegara memberikan nilai total kesediaan membayar dan nilai ekonomi kawasan Wisata Bahari Pulau Benan sebesar Rp. 214.009.468,5 -, maka hasil penjumlahan dari dua indikator tersebut maka diperoleh nilai ekonomi total sebesar Rp. 54.627.141.360,5,.

Nilai ekonomi yang cukup besar dari aktivitas wisata di Pulau Benan dapat dikatakan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan sosial ekonomi. Harga suatu objek wisata ini mencerminkan seberapa besar pengorbanan yang dikeluarkan suatu individu untuk memperoleh *utility* pada suatu objek wisata (Fatia, 2015 dalam Napitupulu, 2017).

4. Kesimpulan

Biaya perjalanan total yang dikeluarkan seluruh responden saat melakukan kegiatan wisata sebesar Rp. 58.831.962,-. Adapun faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan lokal adalah biaya perjalanan dan jarak sedangkan pada wisatawan mancanegara faktor yang mempengaruhi adalah biaya perjalan, pendapatan, umur dan jarak.

Pengunjung wisatawan lokal Wisata Bahari Pulau Benan bersedia untuk membayar sebesar Rp. 13.611-, dan wisatawan mancanegara bersedia untuk membayar sebesar Rp.23.666-, dilihat dari nilai rata-rata *willingness to pay* (WTP) responden. Dengan surplus yang diperoleh wisatawan lokal sebesar Rp.437.580.527,8sedangkan wisatawan mancanegara sebesar Rp.1.881.652,496. Maka diperoleh total nilai ekonomi wisata bahari Pulau Benan Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga sebesar Rp. 54.627.141.360,5.

5. Saran

Dengan adanya nilai ekonomi Wisata Bahari Pulau Benan maka sebaiknya pihak terkait, yakni pengelola dan pemerintah semakin menggalakkan kegiatan pelestarian lingkungan di Pulau Benan agar mencapai nilai ekonomi yang maksimal. Dan sebaiknya kegiatan promosi lebih ditingkatkan baik dari pemerintah maupun pengelola dan perlu adanya pemenuhan kebutuhan fasilitas listrik serta penambahan armada demi kemudahan aksesibilitas pencapaian lokasi wisata.

6. Referensi

- BAPPEDA Kepulauan Riau Kabupaten Lingga. 2016. Feasibility Study Pulau Benan dan Pulau Sekitarnya.
- Fauzi, A. 2010. *Ekonomi Sumber daya Alam dan Lingkungan: Teori dan aplikasi*. Gramedia. Jakarta.
- Ghozali, I. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ke-4*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Igunawati, D. 2010. *Analisi Permintaan Objek Wisata Tirta Waduk Cacaban, Kabupaten Tegal*. [Skripsi]. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Napitupulu, C. E. 2017. *Valuasi Ekonomi Ekowisata Danau Kajuik Dengan Metode Travel Cost di Kecamatan langgam kabupaten Pelalawan Provinsi Riau*. [Skripsi]. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru.
- Simanjuntak, Y. M. 2009. *Analisis Nilai Ekonomi dan Sosial Ekowisata Tangkahan*. [Skripsi]. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Medan.